

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Indonesia terdiri dari beragam suku, budaya, dan agama yang bisa memicu diskriminasi. Banyak kasus intoleransi akibat perbedaan suku dan keyakinan. Sikap toleransi perlu disiapkan sejak kecil, untuk menjaga perbedaan yang ada di masyarakat. Toleransi berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan, untuk menumbuhkan toleransi, tanggung jawab, disiplin, dan berpikir kritis. Nilai-nilai toleransi ini menjadi bekal, untuk menghargai perbedaan dan pendapat sesama warga negara.¹ Oleh karena itu pemahaman mengenai toleransi sangat di butuhkan.

Toleransi adalah kemampuan individu untuk memperlakukan seseorang dengan baik. Sikap toleransi ini membiarkan orang lain punya pendapat berbeda dari kita. Pada hakikatnya, toleransi menjadi sebuah kesadaran untuk menerima dan menghargai perbedaan. Toleransi berasal dari kata bahasa Inggris "Tolerance" berarti membiarkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), toleransi diartikan sebagai sikap toleran, mendiamkan, dan membiarkan. Toleransi adalah cara menghargai,

¹ Dewita Anugrah Nurhayat, *Toleransi Budaya Dalam Masyarakat Multikultur (Studi Kasus Peran Masyarakat Dalam Menoleransi Pendatang di Kota Serang)*, vol. 1 (2023), hlm 1.

membolehkan, membiarkan pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan yang bertentangan dengan pendirinya. Sikap toleransi menjaga kedamaian dan kerukunan di dalam masyarakat.² Sikap toleransi adalah sikap saling menghormati satu sama lain, terutama dalam menyikapi perbedaan. Perbedaan yang dimaksud adalah perbedaan antara suku, ras, budaya, agama, dan kondisi fisik.³

Di setiap wilayah pasti dikenal dengan budaya dan adat istiadatnya, Begitupun dengan Indonesia. Indonesia dikenal sebagai Negara yang memiliki keragaman budaya, suku dan agama. Salah satu daerah yang mencerminkan kekayaan tersebut adalah Tanah Toraja Sulawesi selatan. Masyarakat Toraja dikenal memiliki pandangan hidup yang sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai spiritual, sosial, dan kosmologis. Nilai-nilai ini tidak hanya diwariskan secara turun-temurun melalui praktik adat dan ritual, tetapi juga melalui simbol dan ungkapan tradisional yang sangat sarat makna, salah satunya adalah konsep *Tallo' Sangburia'*.

Dalam perspektif budaya Toraja, *Tallo' Sangburia'* merupakan simbol dari system nilai yang menyatukan dimensi spiritual, sosial, dan moral dalam kehidupan masyarakat. Hal ini mencerminkan keharmonisan antara manusia dengan Tuhan *Puang Matua*, manusia dengan sesama, serta manusia dengan

² *Ibid*, 1

³ Lu Sudrirman, dkk, *Sikap Toleransi Antar Budaya Di Indonesia*, vol. 3, No. 1, (2021), hlm. 1.

alam semesta⁴. Dalam pandangan masyarakat Toraja, *Tallo' Sangburia'* bukan sekedar susunan kata, melainkan merupakan pernyataan nilai yang mengandung makna hidup, keseimbangan, dan relasi yang harmonis antara tiga unsur utama kehidupan: Manusia, alam, dan Tuhan atau yang dikenal sebagai *Puang Matua*⁵. Konsep ini juga sering dimaknai sebagai dasar kehidupan bersama yang menghasilkan keharmonisan sosial dan spiritual. Dalam praktik sosial masyarakat Toraja, makna dari *Tallo' Sangburia'* juga mencerminkan nilai toleransi, terutama dalam relasi antar manusia. Toleransi diwujudkan dalam bentuk sikap saling menghargai antar anggota masyarakat, baik yang berasal dari keluarga, suku, maupun latar kepercayaan yang berbeda. Konsep *Tallo' Sangburia'* menjadi dasar moral bagi masyarakat untuk hidup berdampingan tanpa saling menjatuhkan. Bahkan dalam upacara adat, masyarakat dari berbagai latar belakang turut terlibat, tanpa diskriminasi, demi menjaga harmoni bersama⁶.

Pada tahun 1918 banyak masyarakat Lembang Rea Tulaklangi' mengalami suatu peristiwa yang disebut *Ra'ba biang* yang artinya kematian terjadi dimana-mana dan hanya 12 Kepala Keluarga yang bertahan dalam lingkup lembang Rea Tulaklangi' kecamatan Saluputti sehingga dalam

⁴ Randan, M. (2015). Simbol dan Makna dalam Budaya Toraja. Makassar: Pustaka Celebes, hlm.58.

⁵ Tandun, Luki. "Makna Filosofis dalam Simbol Tradisional Toraja." *Jurnal Antropologi Budaya*, Vol. 4, No. 2, 2018, hlm. 118

⁶ Tandung, Luki. "Toleransi dalam Struktur Sosial Masyarakat Toraja." *Jurnal Antropologi Budaya*, Vol. 4, No.2, 2018, hlm.123

kehidupan sehari-hari mereka saling membantu untuk mencari nafkah dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari, mereka membentuk statement atau istilah *Tallo' Sangburia'* yang artinya bahwa dari 12 KK yang tersisa atau bertahan saat itu tidak ada istilah pendatang atau pribumi. Laso' Butungan mengatakan bahwa Simbol *Tallo' Sangburia'* sama halnya jika dalam satu tempat berisi telur yang menyatu dan apabila ada yang mengambil atau mengganggu maka dapat mengakibatkan telur tersebut pecah. Demikianlah istilah Kekeluargaan yang menjadi budaya Masyarakat Lembang Rea Tulaklangi' yang merupakan wilayah adat *Tallo' Sangburia'*.

Khususnya di wilayah Lembang Rea Tulaklangi', di mana masyarakat hidup berdampingan dengan latar belakang agama yang berbeda, terutama Kristen dan Islam. Meskipun memiliki perbedaan keyakinan, masyarakat di wilayah ini menunjukkan bentuk hidup bersama yang harmonis dalam berbagai aspek kehidupan sosial budaya. Budaya dan tradisi lokal memiliki peran penting dalam bentuk identitas suatu masyarakat, salah satu tradisi yang kaya akan nilai filosofis dan memiliki makna mendalam bagi masyarakat Lembang Rea Tulaklangi' kecamatan Saluputti adalah *Tallo' sangburia'*, ini juga merupakan salah satu konsep filosofis lokal yang merepresentasikan keharmonisan dan dinamika hidup bersama adalah *Tallo' Sangburia'*. Konsep ini mengandung makna mendalam tentang persatuan dan perbedaan, sinergi antara unsur-unsur yang berbeda namun saling menghidupi. Dalam konteks masyarakat majemuk, *Tallo' Sangburia'* dapat

dimaknai sebagai symbol dari tiga unsur penting yang bergerak dan bekerja sama, yaitu komunitas Kristen, komunitas Islam, dan lain-lain kemanusiaan yang menyatukan keduanya.

Kehidupan sehari-hari masyarakat Lembang Rea Tulaklangi' memperlihatkan implementasi nilai *Tallo' sangburia'* dalam bentuk nyata, mereka saling membantu dalam kegiatan adat, bekerja sama dalam kegiatan sosial, serta menunjukkan toleransi dalam kehidupan beragama. Hal ini mencerminkan bahwa falsafah lokal tidak hanya menjadi warisan budaya, tetapi juga menjadi landasan etika hidup bersama.

Di Lembang Rea *Tulaklangi'* filosofi ini sering di ungkapkan dalam sebuah acara baik itu *Rambu Solo'* maupun *Rambu Tuka'* namun masyarakat sepenuhnya belum memahami apa makna dari filosofi *Tallo' Sangburia'* tersebut. Oleh karena itu penelitian ini berupaya mengkaji makna filosofis dari *Tallo' Sangburia'* serta bagaimana nilai-nilainya diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam relasi antarumat beragama di lembang Rea Tulaklangi kecamatan Saluputti.

Keberagaman budaya yang ada di Indonesia menarik perhatian sejumlah orang untuk meneliti dan melihat dari perspektif yang berbeda. Misalnya dalam jurnalnya yang berjudul, Representasi Budaya Toleransi Masyarakat Indonesia Pada Komik Online "Next Door Country", Kelvin Ariyo Suprayogi Adi Putra, dkk, menerangkan bahwa budaya sebagai

pemersatu dalam suatu perbedaan itu sangat penting.⁷ Begitupun dengan kajian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Prabowo Setyabudi, dalam jurnalnya yang berjudul Penguatan Toleransi Bagi Pemajuan Budaya Keagamaan: Studi Atas Praktik Toleransi Agama Di Puja Mandala Bali, yang melihat Budaya sebagai bagian dari kesatuan.⁸

B. Fokus Masalah

Di simbolkan dalam *Tallo' Sangburia'* sebagai gambaran dari perbedaan yang di satukan. Dalam penelitian ini, penulis hendak mengapresiasi toleransi beragama yang ada di lembang Rea TulakLangi' yang sebagai sebuah Tradisi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Masyarakat di Lembang Rea TulakLangi' memaknai *Tallo' Sangburia'* sebagai Representasi dari Moderasi beragama?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan makna filosofis dari konsep *Tallo' Sangburia'* sebagai representasi dari moderasi beragama.

⁷ Kelvin Ariyo Suprayogi Adi Putra, dkk, *Representasi Budaya Toleransi Masyarakat Indonesia Pada Komik Online "Next Door Country"*, vol. 8, No. 1, hlm 117

⁸ Muhammad Nur Prabowo, Setyabudi, *Penguatan Toleransi Bagi Pemajuan Budaya Keagamaan: Studi Atas Praktik Toleransi Agama Di Puja Mandala Bali*, vol. 19, No. 2, hlm 3.

2. Menganalisis kontribusi peran *Tallo' Sangburia'* dalam membangun relasi antarumat beragama, khususnya antar Kristen dan Islam di Lembang Rea Tulaklangi'.

E. Metode Penelitian

Dalam usaha mencapai tujuan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode Kualitatif melalui observasi, wawancara dan Pustaka. Metode penulisan kualitatif adalah metode yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai masalah yang ada.⁹

⁹ H. Zuchri Abdussamad, *metode penelitian kualitatif*, (Makassar: Syair MeDIA Perss, 2021) hlm. 30